

ABSTRAK

Latar Belakang : Kasus demam berdarah dengue (DBD) di D.I.Yogyakarta berada pada urutan 10 besar provinsi dengan kejadian DBD. Pada tahun 2017 Kota Yogyakarta menempati urutan pertama penyumbang kasus DBD dan Puskesmas Gondokusuman I sebagai puskesmas dengan kejadian yang masih tergolong tinggi dan tidak mengalami penurunan yang signifikan. Disamping itu pelaporan kejadian demam berdarah hanya dalam bentuk tabel dan diagram.

Tujuan : Mendeskripsikan kasus DBD menggunakan Sistem Informasi Geografis di Puskesmas Gondokusuman I

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah seluruh penderita DBD di Puskesmas Gondokusuman I tahun 2017-2018 sejumlah 36 kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis spasial.

Hasil : Kejadian DBD pada Puskesmas Gondokusuman I tahun 2017-2018 tertinggi terjadi pada kelurahan Klitren sebanyak 21 kasus. Kelompok umur 5-14 tahun paling banyak yakni sebanyak 17 kasus. Penderitaperempuan terserang sebanyak 21 kasus.Daerah terserang DBD memiliki kepadatan sedang dan angka bebas jentik (ABJ) <95%. Penderita berstatus pelajar sebanyak 21 kasus. Penderita tidak bersekolah sebanyak 13 kasus.*Maya* index pada rumah penderita DBD berstatus rendah 61,11%. Pola persebaran kasus DBDteridentifikasi mengelompokpada satu titik besar dan beberapa titik kecil dan sedang.

Kesimpulan :Kasus DBD yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Gondoksuman Isebagai besar menyerang perempuan, pelajar, dan penderita dengan pendidikan akhir tidak bersekolah. Wilayah dengan kejadian tertinggi tidak selalu berkaitan dengan tingginya kepadatan penduduk dan rendahnya ABJ yang rendah. Kejadian teridentifikasi mengelompok pada satu kelompok besar danbeberapa kelompok sedang dan kecil.

Kata Kunci : Demam berdarah dengue,Pemetaan, SIG, Analisis Spasial.

ABSTRACT

Background : Cases of dengue hemorrhagic fever in Indonesia were the highest in Southeast Asia in 2014 and D.I. Yogyakarta was in the top 10 provinces with the incidence of dengue hemorrhagic fever. In 2017 Yogyakarta City was the first contributor to cases of dengue hemorrhagic fever and Gondokusuman I Community Health Center as psychiatric patients with events that were still relatively high and did not experience a significant decline. Besides that, reporting of dengue fever is only in the form of tables and diagrams.

Objective: To describe cases of dengue hemorrhagic fever using the Geographic Information System at Gondokusuman I Health Center

Method : This study uses a descriptive quantitative method with the cross-sectional approach. The sample used was all patients with dengue hemorrhagic fever (DHF) in the working area of Gondokusuman I Health Center in 2017-2018 in the amount of 36 cases. Data collection techniques are carried out using documentation and observation studies. Data analysis was performed using univariate analysis and spatial analysis using the ArcGIS 10.5 application.

Results: The highest incidence of dengue hemorrhagic fever (DHF) in the working area of Gondokusuman I Health Center in 2017-2018 occurred in the Klitren sub-district of 21 cases. The 10-14 year age group is the most attacked by 10 cases. The most afflicted women sufferers were 21 cases. The higher population density does not always coincide with the higher incidence of dengue hemorrhagic fever. The sufferers have 21 students. Patients with late education do not attend school as many as 13 cases. The lower rate of free larvae does not always indicate a higher incidence of dengue hemorrhagic fever. The Maya index in homes with dengue hemorrhagic fever patients is 61.11%. The distribution pattern of dengue fever cases was identified to be clustered at 5 points.

Conclusion : Cases of dengue hemorrhagic fever that occur in the work area of Gondokusuman I Health Center mostly attack women, students, and sufferers with late education not attending school. Areas with the highest incidence are not always related to high population density and low low larva free numbers. Identified events were grouped in one large group and several medium and small groups.

Keywords : **Dengue Hemorrhagic Fever, Mapping, GIS, Spatial Analysis.**